Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun semakin canggih. Hal ini bisa dirasakan oleh masyarakat salah satunya dengan kemudahan mengakses informasi. Membaca berita dan mendapatkan informasi sudah bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja melalui telepon genggam masing-masing. Cukup dengan menyambungkannya dengan internet, masyarakat sudah bisa melihat berita nasional hingga berita yang berada di benua lain.

Gambar 1.1 Penetrasi Pengguna Internet

Sumber: Infografis Survei APJII 2018

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) (APJII, 2018) menjabarkan, bahwa 171,17 juta jiwa dari 264.16 juta populasi penduduk Indonesia terhitung sebagai pengguna internet secara aktif. Dengan kata lain, lebih dari setengah jumlah penduduk di Indonesia sudah

menggunakan internet terhitung sejak Januari 2018 dan diperkirakan masih akan terus bertambah.

Pemanfaatan internet kini juga semakin beragam sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Gambar 1.2 menunjukkan survei oleh APJII mengenai alasan utama masyarakat dalam menggunakan internet. Didapatkan bahwa alasan utama penggunaan internet adalah komunikasi lewat pesan sebesar 24,7% atau sekitar 60 juta dari total 264,16 juta pengguna internet di tahun 2018.

Gambar 1.2 Alasan Utama dalam Menggunakan Internet

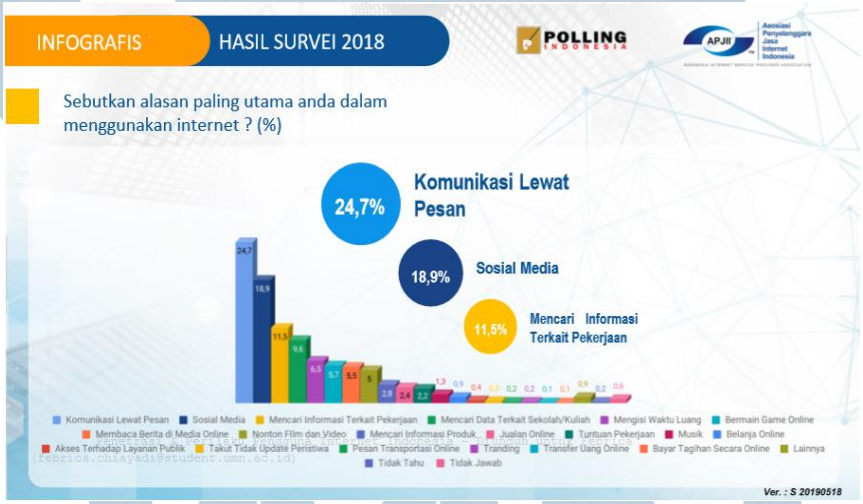

Sumber: Infografis Survei APJII 2018

Kemudian sebanyak 18,9% untuk mengakses media sosial, dan 11,5% untuk mencari informasi terkait lowongan pekerjaan. Gambar 1.3 menyatakan alasan kedua masyarakat Indonesia menggunakan internet sebanyak 19,1% untuk mengakses media sosial, 16,4% untuk berkomunikasi lewat pesan, 15,2% untuk mengisi waktu luang, dan 7% atau sekitar 17 juta penduduk Indonesia dari total 246,16 juta penduduk untuk membaca berita *online*.

Gambar 1.3 Alasan Kedua dalam Menggunakan Internet

sumber: Infografis Survei APJII 2018

Dengan kata lain, membaca berita kini dilakukan hanya dengan media konvensional seperti koran dan majalah melainkan, mengakses informasi melalui internet. Dewasa ini media *online* berkembang pesat dan menjadi sarana pemenuhan informasi bagi masyarakat. Melalui media *online*, masyarakat dapat mengakses informasi dan berita yang diinginkan tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Gambar 1.4 memperlihatkan hasil riset *Wearesosial Hootsuite* yang menunjukkan pengguna internet Indonesia mencapai 150 juta atau sebesar 56% dari total populasi. Jumlah ini naik 20% dari survei sebelumnya di tahun 2018 (katadata.co.id, 2019).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 1.4 Data Pengguna Telepon, Internet, Media Sosial Indonesia menurut Wearesosial 2019

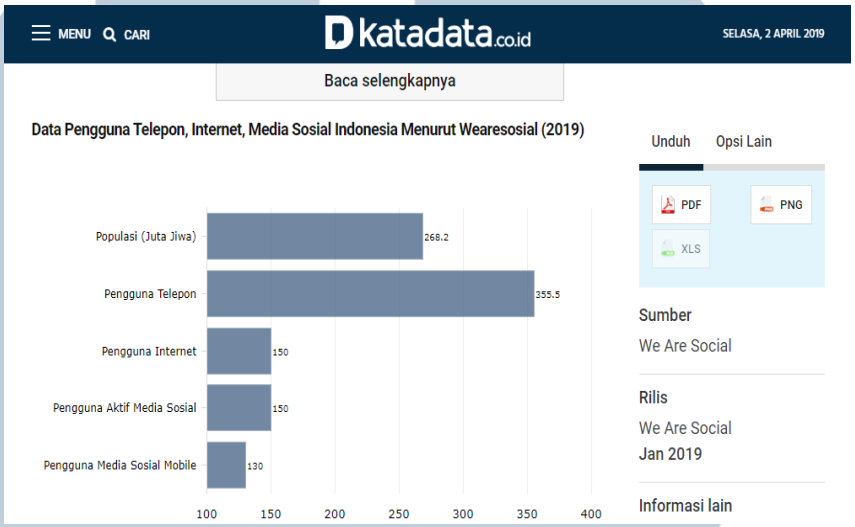

Sumber: katadata.co.id 2019

Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (Nurkinan, Dampak media online terhadap perkembangan media konvensional, 2017, p. 28), definisi media *online* adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun di atas dasar ideologi dan teknologi *Web* 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten oleh penggunanya. Usaha media untuk mempercepat penyebaran berita digitalnya agar dapat dilihat oleh banyak orang, di mana pun dan kapan pun dapat memanfaatkan kecanggihan internet. Berdasarkan data dari Alexa.com, *Tribunnews*.com berada di posisi 2 dalam kategori situs yang sering dikunjungi di Indonesia (Alexa.com, 2019). Gambar 1.5 menunjukkan *Tribunnews.com* berada di peringkat dua sebagai situs yang paling sering diakses masyarakat Indonesia. Peringkat satu adalah *Google.com*, peringkat tiga adalah *Youtube.com* dilanjutkan *Detik.com* dan *Okezone.com.*

Gambar 1.5 Situs Internet Paling Sering Dikunjungi di Indonesia

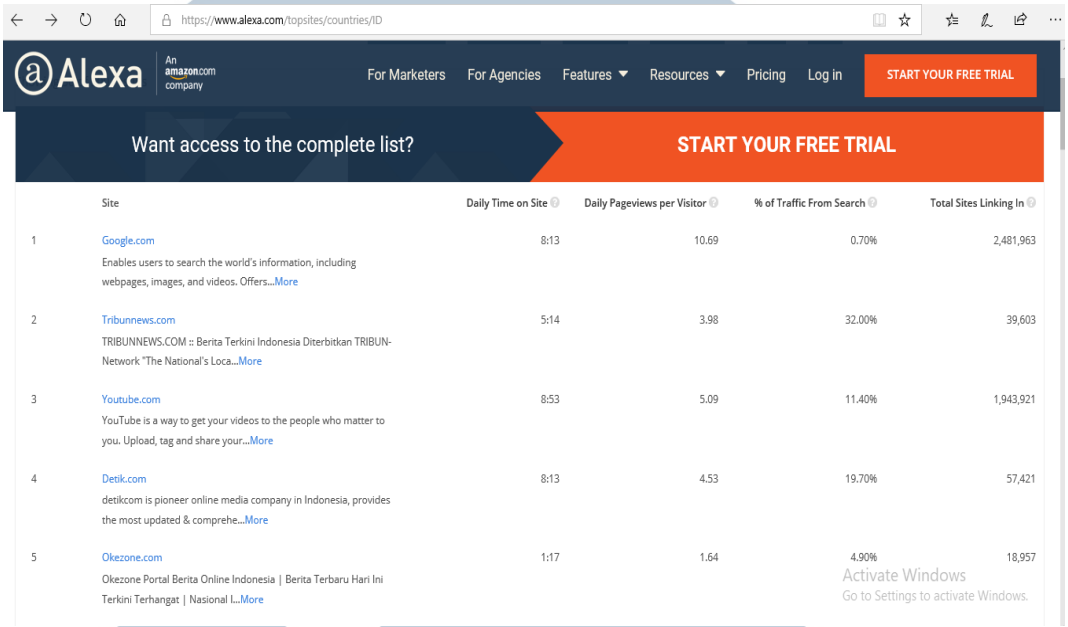

sumber: *www.alexa.com*

Menurut Widarmanto (2017, pp. 10-12), dalam bukunya yang berjudul 'Pengantar Jurnalistik', media massa atau pers yang menyebarkan berita memiliki fungsi yaitu, menginformasikan, di mana media menjadi sarana untuk menginformasikan peristiwa atau hal penting yang perlu diketahui khalayak. Kedua, mendidik, tulisan pada media massa dapat mendorong perkembangan intelektual, watak, keterampilan, serta kemampuan lain yang dibutuhkan pembacanya. Ketiga, menghibur, hiburan dalam berita dapat memiliki arti untuk meredam ketegangan atau melunakkan potensi pertentangan. Contohnya yaitu dengan tersedianya karangan fiksi seperti novel cerpen, dan puisi. Keempat, memengaruhi, media massa dapat memengaruhi pembacanya baik dalam bentuk pengetahuan, perasaan, ataupun tingkah laku. Kelima, memberikan responss sosial, dengan adanya media massa, penulis maupun pembaca dapat menanggapi fenomena dan situasi sosial atau keadaan sosial yang terjadi. Keenam, penghubung,

media massa menghubungkan unsur masyarakat yang tidak bisa dilakukan secara individual. Seperti dengan adanya berita busung lapar, masyarakat saling membantu terhubung untuk mengatasinya.

Fungsi-fungsi berita tersebut mempertegas pentingnya suatu berita dalam memberikan informasi karena akan disebarkan ke masyarakat luas. Dalam kasus ini, salah satu contoh berita penting yang perlu diketahui khalayak adalah berita mengenai hasil hitung cepat pemilihan umum (PEMILU) 2019.

Pemilihan umum yang sudah dilaksanakan di Indonesia pada tanggal 17 April lalu, diinformasikan melalui berbagai berita. Menurut Suranto (Suranto, Hanif; Ramdojo, J Judy; Wisudo, P Bambang;, 2008, p. 2), pemilu bagi reporter politik laksana olimpiade bagi reporter olahraga. Pemilu menjadi momen di mana gagasan, cita-cita, harapan, diperdebatkan dan diputuskan. Media menjadi ruang penting bagi berlangsungnya momen tersebut karena media harus menjadi ruang publik yang mendialogkan berbagai gagasan dari warga negaranya.

Kristiadi (Suranto, Hanif; Ramdojo, J Judy; Wisudo, P Bambang;, 2008, p. 2) menjabarkan mengapa pemilu perlu dilaksanakan. Pertama, sebagai proses pergantian dan sirkulasi elit penguasa secara kompetitif dan legal. Kedua, sebagai Pendidikan politik rakyat yang langsung, terbuka, bebas, dan massal. Ketiga, mekanisme untuk menentukan wakil rakyat baik dalam pemerintahan maupun legislatif. Keempat, sebagai sarana legitimasi politik bagi pemerintahan yang berkuasa sheingga kebijakan dan programnya menjadi absah.

Rangkaian informasi tersebut terdiri dari berita sejak dimulainya kampanye, hasil debat kampanye, hasil hitung cepat pemilihan, hingga informasi yang ramai

dibincangkan adalah gugatan mengenai kecurangan pemilu. Berita pemilu dianggap memiliki kekuatan untuk memengaruhi pembacanya dalam bentuk pengetahuan, perasaan, dan tingkah laku, akibatnya pengaruh itu akan menentukan bagaimana masyarakat meresponss dalam lingkungan sosial. Komisi Pemilihan Umum juga menjelaskan fungsi publikasi perhitungan suara melalui Sistem Informasi Perhitungan Suara (SITUNG) yaitu untuk mengontrol kesesuaian publikasi dan hasil rekapitulasi. Hasil ini juga bisa dijadikan bukti perkara dalam bersengketa di MK (Mahkamah Konstitusi), (Nugroho, 2019).

Tribunnews.com sebagai *portal* berita memiliki laman utama dengan bagian khusus yang fokus pada pemilu 2019, seluruh berita yang mengandung kata kunci pemilu diunggah di sana. Pembaca dapat melihat seluruh berita dari awal masa kampanye hingga perkembangan pemilu paling baru. Dari sini dapat dilihat bagaimana kekuatan media *Tribunnews*.com memengaruhi pembacanya dalam bentuk pengetahuan, perasaan, dan tingkah laku di berita pemilu 2019.

Gambar 1.6 Salah Satu Berita PEMILU 2019 di *Tribunnews*.com

Sumber: *Tribunnews.com*

Gambar 1.6 di atas merupakan salah satu berita pemilu 2019 yang ada di *Tribunnews.com*. Berita ini dipublikasikan pada 17 April 2019 pukul 23.00. Peneliti akan menggunakan berita ini sebagai fokus yang akan diteliti. Berita ini dipilih karena ada banyak pro dan kontra yang terjadi di masyarakat usai membaca berita klaim kemenangan tersebut. Seperti yang diketahui bahwa belum ada pengumuman resmi mengenai hasil perhitungan suara, tetapi sudah ada berita klaim kemenangan oleh salah satu pihak.

Hadar Nafis Gumay selaku pendiri *Network for Democracy & Electoral Integrity (NETGRIT)*, mengatakan, klaim kemenangan Prabowo merupakan sikap yang tidak tepat. Adanya klaim kemenangan justru berpotensi membuat publik bingung. Gumay khawatir akan adanya potensi yang mengganggu kedamaian di tengah masyarakat, ada rasa saling tidak puas yang justru akan sulit dikontrol, (Astungkoro, 2019). Sementara itu, Direktur Riset *Populi Center*, Usep S. Ahyar menilai klaim Rizal Ramli yang menyebutkan informasi kemenangan Prabowo-Sandiaga dari data TNI akan mengacaukan informasi yang sebenarnya terkait hasil Pilpres 2019. Dikhawatirkan akhirnya hanya akan memanaskan suasana masyarakat dan membingungkan masyarakat (Setiawan, 2019).

Menurut Wahjuwibowo (2015, pp. 25-26), kode etik sesungguhnya adalah petunjuk untuk menjaga mutu profesi sekaligus memelihara kepercayaan masyarakat terhadap profesi kewartawanan. Tanpa etika profesi, pers dapat menjadi sewenang-wenang, pemberitaan pers juga akan menjadi anarkis. Wahjuwibowo melanjutkan (2015, pp. 26-27), kode etik jurnalistik memiliki inti makna antara lain; mempertimbangkan secara bijaksana kepantasan suatu karya jurnalistik

(tulisan, suara, gambar). Bila membahayakan keselamatan dan keamanan negara, merusak persatuan dan kesatuan bangsa, dan lainnya, sepatutnya tidak disiarkan.

Wahjuwibowo juga menjelaskan dalam bukunya yang berjudul 'Pengantar Jurnalistik Teknik Penulisan Berita, Artikel, & Feature (2015, pp. 37-38), sembilan elemen jurnalistik yaitu; elemen pertama, kewajiban utama jurnalisme adalah pencarian kebenaran. Wartawan bertanggungjawab pada publik atas kebenaran yang disampaikannya. Elemen kedua, loyalitas utama jurnalisme adalah pada warga negara. Wartawan harus selalu membuat berita yang menarik bagi pembacanya dengan menjunjung kebenaran. Kepercayaan yang diberikan publik pada media bisa hilang akibat suatu berita bohong dari oknum wartawan. Sehingga media harus melakukan banyak pertimbangan dalam mempublikasikan suatu berita terutama berita PEMILU karena berkaitan dengan kepercayaan pembaca dan integritas media.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 1.7 Berita *Tribunnews*.com yang Menayangkan Klaim Kemenangan Salah Satu Pihak

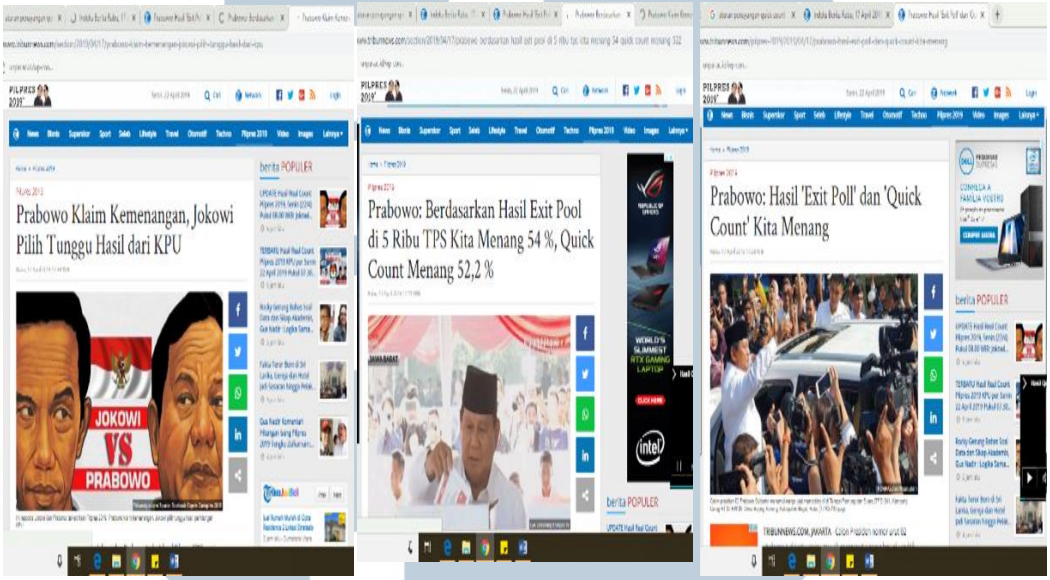

Sumber: *Tribunnews.com*

Gambar 1.7 menunjukkan bahwa *Tribunnews.com* secara berkala menaikkan berita sesuai dengan informasi terbaru yang didapatkan mengenai pernyataan yang dilontarkan Prabowo. Prabowo mengklaim kemenangan usai pemilu dilakukan ketika hitung cepat sedang berlangsung, pernyataan tersebut merupakan suatu pesan yang akan diolah media *Tribunnews*.com. Dalam pengolahan pesan klaim kemenangan tersebut dapat terbagi menjadi 2 makna, fakta bahwa Prabowo melakukan klaim kemudian diberitakan oleh media apa adanya atau rekayasa pesan oleh Prabowo yang menghasilkan opini dan iklan. Bila ada kesalahpahaman dalam pemaknaan pesan, kesalahan tersebut ada pada pernyataan yang dilontarkan Prabowo atau pada kesalahan media dalam cara memberitakan.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

Faktanya pernyataan tersebut mengundang opini masyarakat dalam meresponss klaim kemenangan Prabowo. Menurut Bobby Steven MSF, jika memang ada kecurangan masif dan sistematis, rakyat tentu tidak terima. Hanya saja untuk membuktikannya harus ada bukti yang kuat. Klaim kemenangan yang angkanya terus berubah akan membuat rakyat biasa menjadi bingung (MSF, 2019).

Dari berita ini, terlihat pemaknaan pesan berita yang disampaikan media kepada khalayak tidak sama. Hasil kemenangan pemilu belum sah karena masih hitung cepat, belum ada peresmian hasil dari Komisi Pemilihan Umum (KPU), bila diberitakan ini hanya akan menggiring opini masyarakat yang beragam. Dapat dilihat dari kolom komentar *Tribunnews.com*, banyak khalayak yang menyampaikan opininya. Bila diperhatikan dari opini yang disampaikan terkait berita tersebut, ada pro dan kontra yang dilontarkan oleh khalayak. Seperti hasil hitung cepat menunjukkan bahwa pasangan Prabowo kalah suara, tetapi *Tribunnews*.com juga memuat berita pasangan Prabowo mengklaim dan menyatakan kemenangan.

Pada gambar 1.8 salah satu khalayak bernama Agustinus Gatot Widiantoro menyampaikan opininya, "Jangan memaksakan kehendak sabarlah menunggu hasil resmi dari KPU. Hasil survei biar tetap menjadi hasil survei walaupun nantinya hasil penghitungan KPU juga tidak akan meleset dari survei". Ditambah dengan pernyataan yang serupa seperti akun bernama Slam Ryd menuliskan, "Mau diawasi model apa kalau kalah ya kalah saja, jadi orang yang *legowo*, besok *nyapres* lagi". Selain opini demikian, ada juga opini yang berbeda dan membahas ekonomi seperti yang dituliskan oleh Diana Mandiri, "Memang banyak keganjilan, tapi pada

menutup mata sepertinya. Benar-benar ingin ganti kepemimpinan, ekonomi makin susah, semua serba mahal".

Polemik klaim kemenangan yang dilakukan oleh Prabowo dpilih peneliti untuk dijadikan masalah dalam penelitian karena polemik ini menuai banyak komentar dari masyarakat khususnya masyarakat Indonesia. Mayoritas komentar tersebut menyayangkan tindakan Prabowo atas klaim kemenangan yang dilakukan.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Gambar 1.8 Komentar Khalayak terhadap Pemberitaan Klaim Kemenangan Prabowo-Sandi

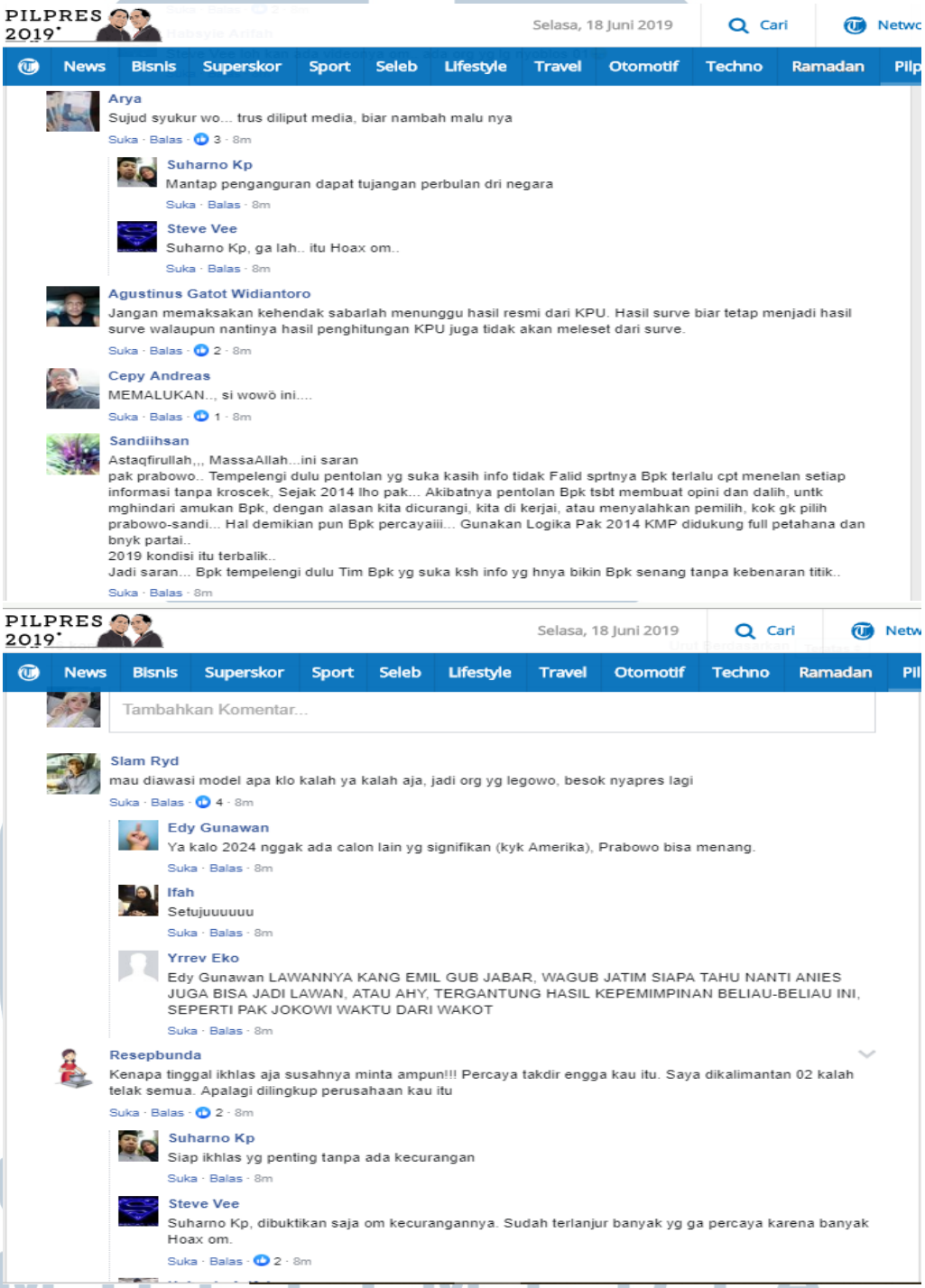

Sumber: *Tribunnews.com*

MULTIMEDIA NUSANTARA

Gambar 1.9 Komentar Khalayak terhadap Pemberitaan Klaim Kemenangan Prabowo-Sandi

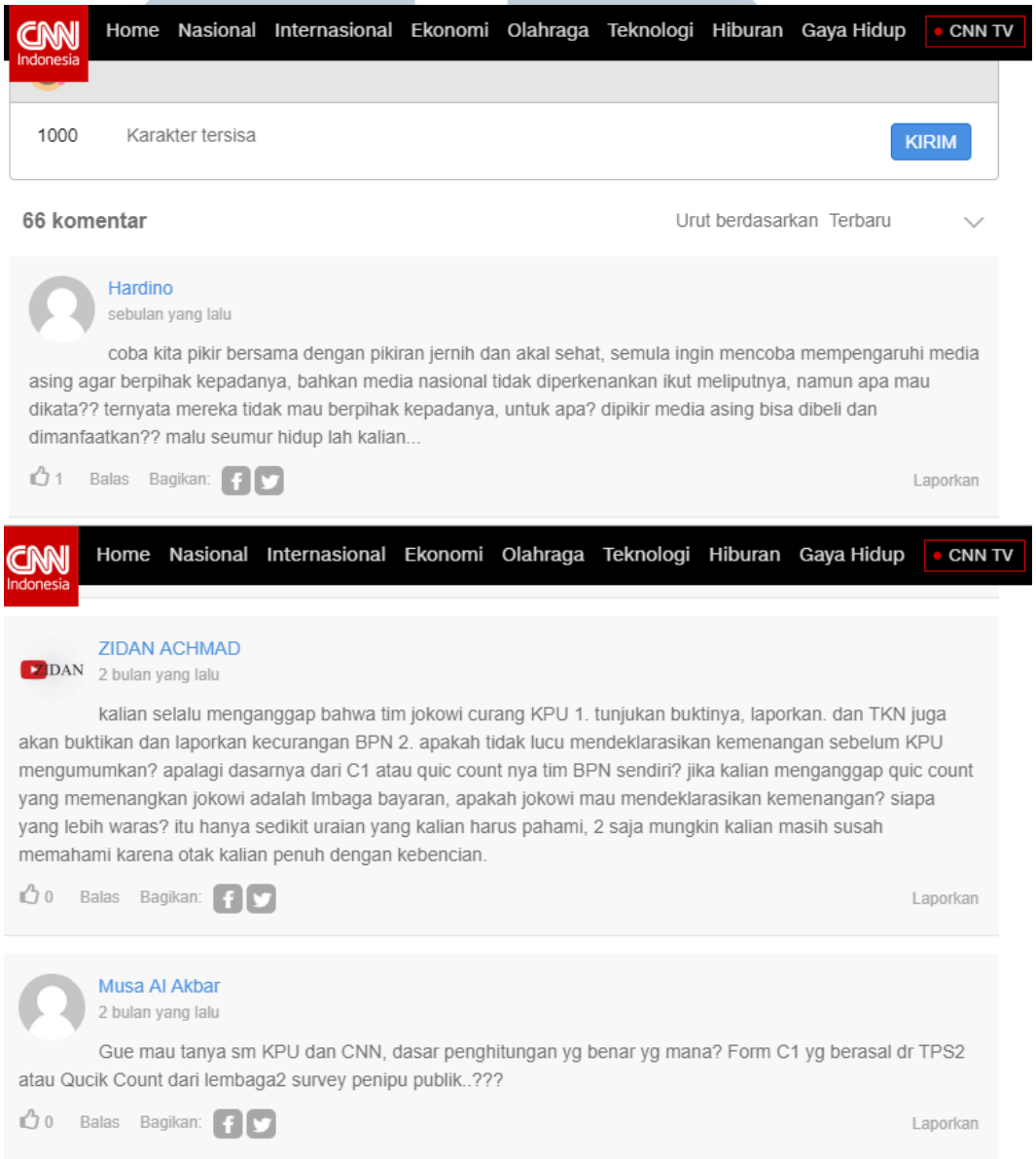

Sumber: *cnnindonesia.com*

Gambar 1.9 menunjukkan bahwa komentar khalayak yang beragam akan berita hasil hitung cepat tidak hanya terjadi di *Tribunnews.com*, tetapi juga pada kolom komentar berita di media yang berbeda. Hardino mengatakan, "Coba kita pikir dengan pikiran jernih dan akal sehat, semua ingin mencoba memengaruhi

media asing agar berpihak kepadanya, bahkan media nasional tidak diperkenankan ikut meliputnya namun, apa mau dikata? Ternyata tidak mau berpihak kepadanya, untuk apa? Dipikir media asing bisa dibeli dan dimanfaatkan? Malu seumur hiduplah kalian". Lainnya adalah dari akun Musa Al Akbar, "*Gue* mau tanya sama KPU dan CNN, dasar perhitungan yang benar yang mana? *Form* C1 yang berasal dari TPS atau *quick count* dari lembaga survei penipu publik?" (Suastha, 2019).

Khalayak dalam penelitian ini adalah khalayak aktif sebagai pembaca media *online* dan menggunakan media sosial melalui kolom komentar berita *Tribunnews.com*. Khalayak dapat memproduksi pesan melalui kolom komentar atas pemaknaan mereka masing-masing pada berita hasil hitung cepat PEMILU 2019.

Hadi berpendapat (Hadi, 2008, p. 2), analisis resepsi dapat digunakan untuk mengetahui struktur cara berpikir khalayak dan media dalam memberikan pendapat, di mana analisis ini mencoba memberikan sebuah makna atas pemahaman teks media (cetak, elektronik, internet) dengan memahami bagaimana karakter teks media dibaca oleh khalayak. Menurut Stuart Hall (Baran & Davis, 2010, p. 303), penelitian harus berfokus pada analisis konteks sosial dan politik serta konsumsi konten media. Peneliti tidak membuat asumsi yang tidak pasti, baik mengenai penafsiran (*decoding)* mau pun pengkodean (*encoding)* tetapi mengukur konteks sosial dan politik ketika konten media diproduksi dan konteks keseharian tempat konten dikonsumsi.

Menurut McQuail (Hadi, 2008, p. 5), analisis resepsi menekankan pada penggunaan media sebagai refleksi sosial budaya dan sebagai proses dari pemberian makna melalui persepsi khalayak atas pengalaman dan produksi. Hasil

dari analisis ini nantinya berupa representasi pemahaman khalayak berdasarkan identitas sosial dan posisi subjek.

Hadi mengatakan (2008, p. 5), setiap individu mempunyai identitas ganda yang secara sadar atau tidak dikonstruksi dan dipelihara termasuk di dalamnya umur, ras, gender, kebangsaan, etnisitas, orientasi seksualitas, kepercayaan agama, dan kelas. Sehingga khalayak akan melihat dan memaknai teks dari posisi subyek berdasarkan pengalaman individu pada saat yang bersamaan. Misalnya, jika sebuah film mempunyai pesan feminis yang kuat, penerimaan pesan akan berbeda antara kaum perempuan feminis dengan kaum perempuan yang tidak mempunyai 'jiwa' feminis.

Penelitian ini akan mengumpulkan data melalui teknik *Focus Group Discussion* (FGD), di mana menurut Hadi (2008, p. 6) teknik ini dapat digunakan untuk mendapatkan kedalaman, alasan, motivasi, argumentasi atau dasar dari pendapat seseorang. Bagaimana pengalaman seseorang atas teks media dari perspektif posisi subjek. Bagaimana makna teks media bagi kelompok umur tertentu, termasuk dari faktor agama, kaum minoritas, sejarah, sosial dan budaya, Pendidikan, jenis kelamin, dan sebagainya. Orang cenderung menjadi lebih nyaman mendiskusikan topik sebagai bagian dari suatu kelompok yang memiliki kesamaan topik yang disukai.

Menurut Bungin (2012, p. 132), pikiran individu selalu dibatasi oleh bingkai berpikir pribadi, batasan ini membuat seseorang menjadi egois, berpikir sempit, dan terbatas. Sehingga, kehadiran orang lain dari luar pribadi menjadi solusi untuk keadaan tersebut menjadi lebih terbuka dan kritikal. Melalui FGD, kebenaran

informasi bukan lagi subjektif melainkan intersubjektif karena individu tidak memperhatikan pendapat sendiri saja tetapi mempertimbangkan apa yang dikatakan oleh individu lain dalam kelompoknya.

Paramita menambahkan (2013, pp. 117-118), untuk penelitian dengan tujuan tertentu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang partisipannya dibebaskan untuk saling berdiskusi tanpa ada rasa takut atau kuatir terhadap pendapat yang akan dikeluarkannya. Salah satu teknik yang cocok dalam hal ini adalah *Focus Group Discussion.* Teknik ini banyak digunakan karena relatif cepat dan lebih murah, mempermudah pengambil keputusan atau kemudahan peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi, dan isitlah yang biasa digunakan peserta mengenai topik yang dibicarakan, sehingga sangat berguna untuk mengerti alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik responss peserta. Dengan FGD juga akan cepat diperoleh temuan baru sekaligus penjelasannya, yang mungkin tidak terdeteksi jika menggunakan teknik lain.

Kresno menjelaskan (Paramita & Kristiana, 2013, p. 118), Tujuan FGD adalah untuk mengeksplorasi masalah yang spesifik, berkaitan dengan topik yang dibahas. Menghindari pemaknaan yang salah dari peneliti terhadap masalah yang diteliti. FGD digunakan untuk menarik kesimpulan terhadap makna intersubjektif yang sulit diberi makna sendiri oleh peneliti karena dihalangi oleh dorongan subjektivitas peneliti.

Klaim kemenangan yang diungkapkan Prabowo oleh media *Tribunnews*.com membuat khalayak berada di posisi pro dan kontra. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian pemaknaan pesan antara penulis berita dan

pembaca berita sehingga penulis akan menggali resepsi yang ada pada penulis dan pembaca berita *Tribunnews.com* terkait PEMILU 2019. Menyesuaikan dengan masalah yang ada penelitian akan dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data *focus group discussion*. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan kedalaman resepsi dari pembaca media *Tribunnews.com* sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memahami sikap, keyakinan, ekspresi, dan isitlah yang biasa digunakan peserta serta alasan-alasan yang tidak terungkap dibalik responss peserta mengenai kasus klaim kemenangan oleh Prabowo. Peneliti juga bisa mempertimbangkan faktor yang memengaruhi pembaca dalam memahami teks media. Seperti, pengalaman pembaca terhadap isu pada naskah berita media. Bagaimana makna yang tercipta melalui teks media menurut media tertentu, dapat dilihat melalui faktor agama, minoritas seksual, sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan khalayak pada pemberitaan hitung cepat (*quick count)* PEMILU 2019 di media *online*.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Pesan apa yang ingin disampaikan oleh penulis berita melalui pemberitaan Prabowo: Hasil '*Exit poll'* dan '*Quick Count'* Kita Menang?
2. Pesan apa yang diterima oleh khalayak setelah membaca pemberitaan Prabowo: Hasil '*Exit poll'* dan '*Quick Count'* Kita Menang?

3. Di mana posisi khalayak setelah memaknai pemberitaan Prabowo: Hasil '*Exit poll'* dan '*Quick Count'* Kita Menang?
4. Apakah latar belakang khalayak mempengaruhi posisi pemaknaan pemberitaan Prabowo: Hasil '*Exit poll'* dan '*Quick Count'* Kita Menang?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini berguna untuk;

1. Mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis berita.
2. Mengetahui pesan apa yang dapat diterima oleh pembaca setelah membaca sebuah pemberitaan.
3. Mengetahui dimana posisi khalayak setelah memaknai sebuah berita.
4. Mengetahui apakah latar belakang mempengaruhi cara khalayak memaknai sebuah berita.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu komunikasi terutama pada konsentrasi jurnalistik. Penelitian ini juga dapat menjadi perkembangan penelitian analisis resepsi menggunakan teknik pengumpulan data *Focus Group Discussion*.

1.5.2 Manfaat Praktis

Menambah wawasan peneliti terhadap seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian, dan sekaligus memperoleh pengetahuan empirik

mengenai respons *netizen* mengenai pemberitaan hitung cepat (*quick count)* PEMILU 2019. Bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian, peneliti berharap agar memiliki hasil yang nanti dapat dimanfaatkan oleh suatu lembaga, departemen, atau siapapun baik, sebagai pengetahuan maupun sebagai dasar untuk mengambil suatu kebijakan.

1.5.3 Manfaat Sosial

Manfaat sosial dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara terbaik dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat yang memiliki latar belakang pemikiran masing-masing. Mengetahui alasan resepsi *netizen* pada pemberitaan hitung cepat (*quick count)* PEMILU 2019.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian menggunakan metode pengumpulan data ini dikhawatirkan membuat peserta tidak terbuka sehingga hasil penelitian akan memiliki kekurangan dalam penggalian pemaknaan resepsi khalayak. Selain itu penelitian terbatas pada pemberitaan satu media yaitu *Tribunnews*.com sebagai media yang paling sering diakses di Indonesia